

Kesalahan Fonologis Pada Video Kutipan Berbahasa Jawa Di Akun *TikTok* Patih Mataram (Kajian Fonologis)

Nisesa Miwigen Parangung*Program Studi Sastra Daerah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Surakarta*
niiiseessaa@gmail.com

ARTICLE INFO**Article history:**Received 3 January 2025
Revised 12 March 2025
Accepted 15 April 2025
Available online 27 June 2025**Keywords:**Fonologis; kesalahan fonologis; video kutipan; *TikTok*; bahasa Jawa

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Sebelas Maret.

ABSTRACT

This study aims to find out what are the phonological errors and the causative factors along with solutions to Javanese phonological errors contained in the Javanese quote video on the Patih Mataram TikTok account. This research is qualitative descriptive. The source of data is in the form of Javanese quote videos on the Patih Mataram TikTok account which will be studied totaling 25 videos. Data in the form of sentences in which there are phonological errors and their context. The collection method uses the observation method with advanced techniques of tapping and recording techniques. Data analysis uses the distribution method with the basic technique of BUL (Direct Element Division) and the advanced technique of substitution technique. The data is presented in both formal and informal forms. The theoretical benefit of this study is that it is expected to help add to the theory of knowledge in the field of linguistics, especially phonology, while practically it is expected to be used as an illustration for readers to know about written Javanese errors and then it is hoped that it can also be used as a comparative material and one of the references in the analysis of written Javanese phonological errors. The conclusion of this study was that 3 types of phonological errors in the video quotation included phoneme writing errors, phoneme deletion errors, and phoneme addition errors. The factors causing the error are estimated to be the lack of reference sources, lack of language understanding, lack of thoroughness and lack of correction or feedback. Possible solutions include adding references, learning from original sources and re-researching citations.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesalahan fonologis dan faktor penyebab beserta solusi dari kesalahan fonologis bahasa Jawa yang terdapat pada video kutipan berbahasa Jawa di akun *TikTok* Patih Mataram. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data berupa video kutipan berbahasa Jawa di akun *TikTok* Patih Mataram yang akan dikaji berjumlah 25 video. Data berupa kalimat yang di dalamnya terdapat kesalahan fonologis beserta konteksnya. Metode pengumpulan menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan teknik sadap dan catat. Analisis data menggunakan metode agih dengan teknik dasar BUL (Bagi Unsur Langsung) serta teknik lanjutan teknik ganti (substitusi). Data disajikan dalam bentuk formal dan informal. Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat membantu menambah teori pengetahuan di bidang ilmu linguistik khususnya fonologis, sedangkan secara praktis diharapkan bisa digunakan sebagai gambaran untuk para pembaca agar mengetahui tentang kesalahan berbahasa Jawa tulis kemudian diharapkan dapat juga dijadikan sebagai bahan pembandingan dan salah satu acuan dalam analisis kesalahan fonologis bahasa Jawa tulis. Simpulan pada penelitian ini ditemukan 3 jenis kesalahan fonologis pada videokutipan tersebut meliputi kesalahan penulisan fonem, kesalahan penghilangan fonem, dan kesalahan penambahan fonem. Faktor penyebab kesalahan diperkirakan karena minim sumber referensi, kurangnya pemahaman bahasa, kurang teliti dan kurangnya koreksi atau umpan balik. Solusi yang bisa digunakan meliputi menambah referensi, belajar dari sumber asli dan meneliti kembali kutipan.

1. PENDAHULUAN

Salah satu alat komunikasi yang saat ini sudah banyak digunakan oleh semua kalangan adalah media sosial. Media sosial atau sering juga disebut dengan sosial media merupakan sebuah sarana untuk bersosialisasi satu sama

lain yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) yang membantu memudahkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Dengan media sosial setiap manusia dapat berkomunikasi satu sama lain dimanapun dan kapanpun tanpa mengenal jarak dan waktu. Pada era sekarang media sosial telah menjadi bagian dari aktivitas kehidupan sehari-hari setiap orang. Mulai dari anak-anak, dewasa hingga orang tua. Beberapa macam jenis media sosial seperti *Instagram*, *TikTok*, *YouTube*, *Twitter*, *Facebook*, dan lain sebagainya.

Beberapa macam jenis media sosial yang sudah disebutkan di atas, media sosial yang sedang menjadi tren saat ini adalah *TikTok*. *TikTok* merupakan aplikasi yang berguna untuk membuat, mengedit serta berbagi video pendek dengan durasi mulai dari 3 detik hingga 10 menit. Media sosial *TikTok* menyediakan berbagai macam jenis konten seperti konten tantangan, seni, pendidikan bahkan konten kutipan/kata-kata motivasi. Kutipan/kata-kata motivasi pada video *TikTok* juga bermacam-macam jenisnya, ada yang menggunakan bahasa Indonesia, ada yang menggunakan bahasa daerah bahkan ada juga yang menggunakan bahasa asing.

Salah satu bahasa daerah yang sering kali digunakan pada konten kutipan/kata-kata motivasi pada video *TikTok* adalah bahasa Jawa. Salah satu akun *TikTok* yang videonya berisi tentang kutipan/kata-kata motivasi berbahasa Jawa adalah Patih Mataram. Patih Mataram merupakan nama pengguna akun *TikTok* dengan jumlah pengikut 85,7 ribu pengikut dan jumlah video yang diunggah kurang lebih sebanyak 135 video hingga Mei 2024. Video yang diunggah berupa tulisan (kutipan) yang disertai lagu. Namun pada beberapa video kutipan tersebut ditemukan adanya kesalahan fonologis bahasa Jawa.

Kesalahan berbahasa secara fonologis di antaranya karena adanya perubahan bunyi suatu fonem, meliputi adanya penambahan atau penghilangan fonem, serta kesalahan dalam jeda antar kata ataupun kalimat (Mantasiah dan Yusri, 2020:15). Kesalahan fonologis bisa terjadi akibat kurang pemahannya penulis, kurangnya acuan dalam penulisan, dan lain sebagainya.

Peneliti mengambil judul **Kesalahan Fonologis pada Video Kutipan Berbahasa Jawa di Akun *TikTok* Patih Mataram (Kajian Fonologis)** adalah supaya pesan yang akan disampaikan dari penulis video kutipan lebih jelas, tepat dan dapat dipahami oleh seluruh pengguna media sosial *TikTok* khususnya penikmat video kutipan berbahasa Jawa. Pemahaman tentang penggunaan bahasa Jawa tulis yang baik dan benar dapat membantu pengguna media sosial *TikTok* untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang biasa terjadi dalam penulisan serta salah satu cara untuk menjaga keaslian dan mempertahankan bahasa Jawa tulis dengan baik dan benar.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang jumlah pemakainya lebih besar dibandingkan dengan bahasa daerah yang lain. Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan untuk sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat suku Jawa (Mulyana, 2008 dalam Azila dan Febriani, 2021: 174). Bahasa Jawa meliputi bahasa Jawa lisan dan bahasa Jawa tulis.

2.2. Fonologi

Fonologi merupakan cabang bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa (Chaer, 2007: 102). Fonologi memiliki dua cabang ilmu yaitu fonetik dan fonemik.

a. Fonetik

Menurut (Chaer, 2007: 103) fonetik merupakan kajian bidang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Studi fonetik dibedakan atas 3 jenis yaitu auditoris, akustis, dan artikulatoris.

b. Fonemik

(Chaer, 2007: 125) menjelaskan fonemik merupakan kajian bidang linguistik yang mempelajari tentang bunyi ujaran dalam fungsinya sebagai pembeda makna. Objek kajian dari fonemik adalah fonem. Fonem adalah unit-unit bunyi dalam suatu bahasa yang memiliki peran penting dalam membedakan makna. Fonem-fonem ini dapat berupa bunyi vokal maupun bunyi konsonan. Penulisan sebuah fonem atau transkripsi fonem dituliskan dengan lambang

/.../.

2.3. Fonem Bahasa Jawa

Fonem dalam bahasa Jawa terdiri atas dua macam yaitu fonem vokal dan fonem konsonan. Fonem vokal dalam bahasa Jawa terdiri atas 7 vokal dan fonem konsonan dalam bahasa Jawa terdiri atas 21 konsonan. Ketujuh vokal tersebut yaitu

/a/, /ɔ/, /o/, /i/, /u/, /e/, dan /ə/ sedangkan 21 konsonan meliputi /p/, /b/, /m/,

/k/, /g/, /ŋ/, /t/, /d/, /n/, /T/, /D/, /c/, /j/, /ñ/, /r/, /l/, /s/, /w/, /y/ dan /h/ (Sasangka dalam Mulyani, 2008: 47-64).

2.4. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan dalam berbahasa meliputi beberapa bidang, misalnya bidang linguistik. Kesalahan dalam berbahasa pada bidang linguistik mencakup beberapa unsur meliputi kesalahan fonologis, kesalahan morfologis, kesalahan sintaksis, dan kesalahan leksikal atau pilihan kata (Supriani dan Ida, 2017 dalam Sari dkk, 2019: 13).

- a. Kesalahan fonologis merupakan kesalahan yang berkaitan dengan penggunaan bunyi bahasa.
- b. Kesalahan morfologis merupakan kesalahan yang berkaitan dengan pembentukan suatu kata.
- c. Kesalahan sintaksis merupakan kesalahan yang berkaitan dengan penggabungan atau penataan satuan-satuan lingual yang berupa kata untuk membentuk satuan yang lebih besar seperti frasa, klausa, dan kalimat.
- d. Kesalahan leksikon merupakan kesalahan yang berkaitan dengan pemilihan kata.

2.5. Kesalahan Bidang Fonologi

Jenis kesalahan dalam bidang fonologi meliputi dua kesalahan yaitu kesalahan secara lisan dan kesalahan secara tulis. Secara lisan yaitu pelafalan (ucapan) dan secara tulis yaitu ejaan (Tarigan & Tarigan, 1988: 178). Fokus kajian pada penelitian ini adalah pada kesalahan di bidang fonologi secara tulis.

2.6. Media Sosial TikTok

TikTok merupakan aplikasi yang berguna untuk membuat, mengedit serta berbagi video pendek dengan durasi mulai dari 3 detik hingga 10 menit. Dengan fitur-fitur yang disediakan seperti musik, filter, stiker, efek suara, kecantikan hingga *subtitle* untuk memudahkan pengguna untuk memahami bahasa yang digunakan. *TikTok* pertama kali diluncurkan di Tiongkok pada tahun 2016. Saat ini *TikTok* sedang digemari oleh seluruh kelompok usia mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Pada (Ferdiansyah, 2020) laporan *We Are Social* dan *Hootsuite*, aplikasi video pendek ini memiliki 1,05 miliar pengguna diseluruh dunia pada Januari 2023. Tercatat, pengguna *TikTok* diseluruh dunia bertambah 18,8% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Menurut survei dari *Sensor Tower* dari *Okezone*, *TikTok* telah mengalahkan aplikasi besar lainnya seperti *Facebook* dan *Instagram*.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Data dan Sumber Data

Data merupakan Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian (Rahmadi, 2011: 60). Data yang diperoleh dan dikumpulkan berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data bisa berupa teks, angka, gambar, suara, atau campuran dari semuanya. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang di dalamnya terdapat kesalahan fonologis bahasa Jawa beserta konteksnya pada akun *TikTok* Patih Mataram.

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh, bisa juga didefinisikan sebagai benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Rahmadi, 2011: 60). Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari media sosial *TikTok* pada akun *TikTok* Patih Mataram dengan jumlah video kutipan yang akan dikaji berjumlah 25 video yang diunggah antara bulan Oktober 2022 sampai Mei 2024 dan masing-masing video berdurasi kira-kira 15 detik. Kemudian diunduh oleh peneliti pada bulan Oktober 2022 sampai bulan Mei 2024.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Zuldafril dan Lahir, 2012: 5).

3.3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 62). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik lanjutan teknik sadap dan catat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak dengan cermat kumpulan video kutipan berbahasa Jawa di akun *TikTok* Patih Mataram. Selanjutnya, peneliti menyadap data berupa tangkapan layar (*screenshot*) kemudian mencatat informasi yang telah diperoleh. Peneliti tidak melakukan transkripsi data karena sumber data sudah berupa tulisan.

3.4. Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2016: 89). Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode agih. Metode agih adalah metode dengan alat penentunya bagian dari bahasa

yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015: 18). Dengan teknik dasar BUL (Bagi Unsur Langsung), ialah teknik dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015:37) dan teknik lanjutan teknik ganti (substitusi) merupakan teknik yang berfungsi untuk mengganti unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan unsur tertentu yang lain diluar satuan lingual yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 59).

3.5. Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Pada penelitian ini data yang disajikan berupa data dalam bentuk formal dan informal. Penyajian data dalam bentuk formal disajikan dengan bentuk tanda dan lambang-lambang sedangkan dalam bentuk informal data dipaparkan dengan menggunakan uraian kata-kata dari penulis (Muhammad, 2014: 172). Tanda dan lambang-lambang tersebut berupa penggunaan garis miring (/) berfungsi untuk menunjukkan penulisan fonem, kurung siku ([]) untuk menunjukkan penulisan font fonetis, tanda petik satu (‘’) untuk menunjukkan terjemahan dalam bahasa Indonesia.

4. PEMBAHASAN

4.1. Kesalahan Fonologis Bahasa Jawa yang Terdapat pada Video Kutipan Berbahasa Jawa di Akun Tiktok Patih Mataram

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini ditemukan beberapa macam pola kesalahan dalam menulis fonem vokal maupun konsonan. Pola-pola kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

4.1.1. Kesalahan Penulisan Fonem

- a) Kesalahan Penulisan Fonem Vokal /a/ menjadi /o/ Contoh data:

*Ojo kuminter mundak keblinger, **ojo cidro mundak ciloko.***

*Aja kuminter mundhak keblinger, **aja cidro mundhak cilaka.***

‘Jangan merasa paling pandai agar tidak salah arah, jangan menyakiti agar tidak celaka’.

Mengalami kesalahan penulisan fonem pada kata *ojo*, *cidro* dan *ciloko* kata tersebut mengalami kesalahan penulisan fonem karena tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan dan kamus Bahasa Jawa *Bausastra*, bentuk yang benar adalah ditulis menggunakan fonem /a/ menjadi *aja* [ɔjɔ] ‘jangan’, *cidra* [cidrɔ] ‘menyakiti’ dan *cilaka* [cilɔkɔ] ‘celaka’. Dengan demikian kalimat pada data tersebut menjadi *Aja kuminter mundhak keblinger, aja cidro mundhak cilaka.*

- b) Kesalahan Penulisan Fonem Vokal /i/ menjadi /e/

Contoh data:

*Ora usah spaneng ngadepi kenyataan urip nek **wes** dadi yo dilakoni didongani, ora malah disambati.*

*Ora usah spaneng ngadhapi kenyataan urip nek **wis** dadi ya dilakoni didongani, ora malah disambati.*

‘Tidak perlu tegang menghadapi kenyataan hidup jika sudah terjadi ya dikerjakan dan didoakan, apalagi malah mengeluh’.

Mengalami kesalahan penulisan fonem pada kata *wes* kata tersebut mengalami kesalahan penulisan fonem karena tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan dan kamus Bahasa Jawa *Bausastra*, bentuk yang benar adalah ditulis menggunakan fonem /i/ menjadi *wis* [wis] ‘sudah’. Dengan demikian kalimat pada data tersebut menjadi *Ora usah spaneng ngadhapi kenyataan urip nek wis dadi ya dilakoni didongani, ora malah disambati.*

- c) Kesalahan Penulisan Fonem Vokal /a/ menjadi /e/

Contoh data:

Tresno iku ora patokan karo ganteng, ayune rupamu, akehe bondomu, lan opo

penggaweanmu.

*Tresna iku ora pathokan karo gantheng, ayune rupamu, akehe bandhamu, lan apa **panggaweyanmu.***

‘Cinta itu tidak mengacu pada ketampanan, kecantikan, banyaknya hartamu, dan apa pekerjaanmu’.

Mengalami kesalahan penulisan fonem pada kata *penggaweanmu* kata tersebut mengalami kesalahan penulisan fonem karena tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan dan kamus Bahasa Jawa *Bausastra*, bentuk yang benar adalah ditulis menggunakan fonem /a/ menjadi *panggaweyanmu* [pangaweyanmu] ‘pekerjaanmu’. Dengan demikian kalimat pada data tersebut menjadi *Tresna iku ora pathokan karo gantheng, ayune rupamu, akehe bandhamu, lan apa panggaweyanmu.*

- d) Kesalahan Penulisan Fonem Vokal /o/ menjadi /u/

Contoh data:

*Adab lan ilmu iku podo podo pentinge gae nguber urip ing **dunyo**.*

*Adab lan ilmu iku padha-padha pentinge gawe nguber urip ing **donya**.* ‘Adabdan ilmu itu sama-sama pentingnya untuk mengejar hidup di dunia’.

Mengalami kesalahan penulisan fonem pada kata *dunyo* kata tersebut mengalami kesalahan penulisan fonem karena tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan dan kamus Bahasa Jawa *Bausastra*, bentuk yang benar adalah ditulis menggunakan fonem /o/ menjadi *donya* [doŋɔ] ‘dunia’. Dengan demikian kalimat pada data tersebut menjadi *Adab lan ilmu iku padha-padha pentinge gawe nguber urip ing donya*.

- e) Kesalahan Penulisan Fonem Vokal /o/ menjadi /e/

Contoh data:

*Ojo ngingu geni neng jero ati, ojo nyinggahno mowo neng jero dodo, mergo howo panase bakal **ngebong** awakmu dewe.*

*Aja ngingu geni ning jero ati, aja nyinggahna mawa ning jero dhadha, mergahawa panase bakal **ngobong** awakmu dhewe.*

‘Jangan memelihara api di hatimu, jangan menyimpan bara di dalam dada, karena panasnya akan membakarmu sendiri’.

Mengalami kesalahan penulisan fonem pada kata *ngebong* kata tersebut mengalami kesalahan penulisan fonem karena tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan dan kamus Bahasa Jawa *Bausastra*, bentuk yang benar adalah ditulis menggunakan fonem /o/ menjadi *ngobong* [ŋobɔŋ] ‘membakar’. Dengan demikian kalimat pada data tersebut menjadi *Aja ngingu geni ning jero ati, aja nyinggahna mawa ning jero dhadha, merga hawa panase bakal ngobong awakmu dhewe*.

- f) Kesalahan Penulisan Fonem Konsonan /k/ menjadi /kh/

Contoh data:

Ben **akhire** ora kecewa, dewe kudu ngerti kapan wektune berharap lan kapan wektune kudu mandeg.

Ben **akire** ora kecewa, awakdhewe kudu ngerti kapan wektune berharap lan kapan wektune kudu mandheg.

‘Biar akhirnya tidak kecewa, kita harus mengerti kapan waktunya berharap dan kapan waktunya harus berhenti’.

Mengalami kesalahan penulisan fonem pada kata *akhire* kata tersebut mengalami kesalahan penulisan fonem karena tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan dan kamus Bahasa Jawa *Bausastra*, kata *akhir* merupakan kata dalam bentuk Bahasa Indonesia maka bentuk yang benar adalah ditulis menggunakan fonem /k/ menjadi *akire* [akire] ‘akhirnya’. Dengan demikian kalimat pada data tersebut menjadi *Ben akire ora kecewa, awakdhewe kudu ngerti kapan wektune berharap lan kapan wektune kudu mandheg*.

- g) Kesalahan Penulisan Fonem Konsonan /dh/ menjadi /d/

Contoh data:

*Ojo kuminter **mundak** keblinger, ojo cidro **mundak** ciloko.*

*Aja kuminter **mundhak** keblinger, aja cidra **mundhak** cilaka.*

‘Jangan merasa paling pandai agar tidak salah arah, jangan menyakiti agar tidak celaka’.

Mengalami kesalahan penulisan fonem pada kata *mundak* kata tersebut mengalami kesalahan penulisan fonem karena tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan dan kamus Bahasa Jawa *Bausastra*, dalam *Bausastra* kata *mundak* tidak memiliki arti. Bentuk yang benar adalah ditulis menggunakan fonem /dh/ menjadi *mundhak* [munDaʔ] ‘agar’. Dengan demikian kalimat pada data tersebut menjadi *Aja kuminter mundhak keblinger, aja cidra mundhak cilaka*.

- h) Kesalahan Penulisan Fonem Konsonan /th/ menjadi /t/

Contoh data:

*Tresno iku ora **patokan** karo **ganteng**, ayune rupamu, akehe bondomu, lan opo panggaweanmu.*

*Tresna iku ora **pathokan** karo **gantheng**, ayune rupamu, akehe bandhamu, lan apa panggaweyanmu.*

‘Cinta itu tidak mengacu pada ketampanan, kecantikan, banyaknya hartamu, dan apa pekerjaanmu’.

Mengalami kesalahan penulisan fonem pada kata *ganteng* dan *patokan* kata tersebut mengalami kesalahan penulisan fonem karena tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan dan kamus Bahasa Jawa *Bausastra*. Penulisan yang tidak tepat antara fonem /t/ dan fonem /th/ dapat membedakan makna sebuah kata, dalam kamus Bahasa Jawa *Bausastra* *ganteng* dan *patokan* tidak memiliki arti, bentuk yang benar adalah ditulis menggunakan fonem /th/ menjadi *gantheng* [ganTəŋ] ‘tampan’ dan *pathokan* [paTokan] ‘acuan’. Dengan demikian kalimat pada data tersebut menjadi *Tresna iku ora pathokan karo gantheng, ayune rupamu, akehe bandhamu, lan apa panggaweyanmu*.

- i) Kesalahan Penulisan Fonem Konsonan /k/ menjadi /h/

Contoh data:

Ojo bingung miwiti. Lakoni sing dingerteni. Bab hasil pasrahke Gusti.

Aja bingung miwiti. Lakoni sing dingerteni. Bab kasil pasrahke Gusti. 'Janganbingung memulai.

Kerjakan apa yang dimengerti. Soal hasil, serahkan pada Tuhan Yang Maha Kuasa'.

Mengalami kesalahan penulisan fonem pada kata *hasil* kata tersebut mengalami kesalahan penulisan fonem karena tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan dan kamus Bahasa Jawa *Bausastra*. *Hasil* dalam *Bausastra* tidak ditemukan karena merupakan kata dalam Bahasa Indonesia. Bentuk yang benar adalah ditulis menggunakan fonem

/k/ menjadi *kasil* [*kasil*] 'hasil'. Dengan demikian kalimat pada data tersebut menjadi

Aja bingung miwiti. Lakoni sing dingerteni. Bab kasil pasrahke Gusti.

j) Kesalahan Penulisan Fonem Konsonan /w/ menjadi Vokal /u/ Contoh data:

Surga manut neroko katut.

Swarga manut neraka katut.

'Surga mengikuti neraka terbawa'.

Mengalami kesalahan penulisan fonem pada kata *surga* kata tersebut mengalami kesalahan penulisan fonem karena tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan dan kamus Bahasa Jawa *Bausastra*, bentuk yang benar adalah ditulis menggunakan fonem /w/ menjadi *swarga* [*swargɔ*] 'syurga'. Dengan demikian kalimat pada data tersebut menjadi *Swarga manut neraka katut*.

4.1.2. Kesalahan Penghilangan Fonem

k) Kesalahan Penghilangan Fonem Vokal /a/ Contoh data:

Ora kabeh wong pinter kuwi bener, ora kabeh wong bener kui pinter, akehwong pinter ning ora bener, keh wong bener senajan ora pinter.

Ora kabeh wong pinter kuwi bener, ora kabeh wong bener kuwi pinter, akeh wong pinter ning ora bener, akeh wong bener senajan ora pinter. 'Tidak semua orang pintar itu benar, tidak semua orang benar itu pintar, banyak orang pintar tapi tidak benar, banyak orang benar walaupun tidak pintar'.

Mengalami kesalahan fonologis berupa kesalahan penghilangan fonem pada kata *keh* kata tersebut mengalami kesalahan fonologis berupa kesalahan penghilangan fonem karena tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan dan kamus Bahasa Jawa *Bausastra*, bentuk yang benar adalah ditulis menggunakan fonem /a/ menjadi *akeh* [*akeh*] 'banyak'. Dengan demikian kalimat pada data tersebut menjadi *Ora kabeh wong pinter kuwi bener, ora kabeh wong benerkuwi pinter, akeh wong pinter ning ora bener, akeh wong bener senajan ora pinter*.

l) Kesalahan Penghilangan Fonem Konsonan /w/

Contoh data:

Urip iku ojo digae susah, wayahe seneng yo seneng, wayahe nyambut gae yonyambut gae, wayahe leren yo leren, wayahe ngibadah yo ngibadah.

Urip iku aja digawe susah, wayahe seneng ya seneng, wayahe nyambut gawe

ya nyambut gawe, wayahe leren ya leren, wayahe ngibadah ya ngibadah. 'Hidup itu jangan dibuat susah, saatnya bahagia ya bahagia, saatnya bekerjaya bekerja, saatnya istirahat ya istirahat, saatnya beribadah ya beribadah'.

Mengalami kesalahan fonologis berupa kesalahan penghilangan fonem pada kata *digae* kata tersebut mengalami kesalahan fonologis berupa kesalahan penghilangan fonem karena tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan dan kamus Bahasa Jawa *Bausastra*, bentuk yang benar adalah ditulis menggunakan fonem /w/ menjadi *digawe* [*digawe*] 'dibuat'. Dengan demikian kalimat pada data tersebut menjadi *Urip iku aja digawe susah, wayahe seneng ya seneng, wayahe nyambut gawe ya nyambut gawe, wayahe leren ya leren, wayahe ngibadah ya ngibadah*.

m) Kesalahan Penghilangan Fonem Konsonan /h/

Contoh data:

Nek lagi nelongso ojo kakean sambat, akeh-akehi duno ben Gusti percoyokowe bisa.

Nek lagi nelangsa aja kakehan sambat, akeh-akehi donga ben Gusti percaya kowe bisa.

'Jika sedang susah jangan terlalu banyak mengeluh, perbanyak doa supaya Tuhan percaya kamu bisa'.

Mengalami kesalahan fonologis berupa kesalahan penghilangan fonem pada kata *kakean* kata tersebut mengalami kesalahan fonologis berupa kesalahan penghilangan fonem karena tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan dan kamus Bahasa Jawa *Bausastra*, bentuk yang benar adalah

ditulis menggunakan fonem /h/ menjadi *kakehan* [kakehan] ‘kebanyakan’. Dengan demikian kalimat pada data tersebut menjadi *Nek lagi nelangsa aja kakehan sambat, akeh-akehi donga ben Gusti percaya kowe bisa*.

n) Kesalahan Penghilangan Fonem Konsonan /y/

Contoh data:

Hora kudu ngoyo supoyo diarani sembodo, Mung kudu nyawiji antarane niatmu, omongan lan tumindakmu.

Ora kudu ngaya supaya diarani sembada, mung kudu nyawiji antarane niyatmu, omongan lan tumindakmu.

‘Tidak usah memaksakan diri untuk menjadi orang mampu. Hanya harus menyatu antara niat, omongan dan sikap/perilaku’.

Mengalami kesalahan fonologis berupa kesalahan penghilangan fonem pada kata *niat* kata tersebut mengalami kesalahan fonologis berupa kesalahan penghilangan fonem karena tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan dan kamus Bahasa Jawa *Bausastra*, bentuk yang benar adalah ditulis menggunakan fonem /y/ menjadi *niyat* [niyat] ‘niat’. Dengan demikian kalimat pada data tersebut menjadi *Ora kudu ngaya supaya diarani sembada, mung kudu nyawiji antarane niyatmu, omongan lan tumindakmu*.

4.1.3. Kesalahan Penambahan Fonem

o) Kesalahan Penambahan Fonem Konsonan /h/ Contoh data:

Hora kudu ngoyo supoyo diarani sembodo, Mung kudu nyawiji antarane niatmu, omongan lan tumindakmu.

Ora kudu ngoyo supaya diarani sembada, mung kudu nyawiji antaraneniyatmu, omongan lan tumindakmu.

‘Tidak usah memaksakan diri untuk menjadi orang mampu. Hanya harus menyatu antara niat, omongan dan sikap/perilaku’.

Mengalami kesalahan fonologis berupa kesalahan penambahan fonem pada kata *hora* kata tersebut mengalami kesalahan fonologis berupa kesalahan penambahan fonem karena tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan dan kamus Bahasa Jawa *Bausastra*, bentuk yang benar adalah ditulis tanpa menggunakan fonem /h/ menjadi *ora* [ora] ‘tidak’. Dengan demikian kalimat pada data tersebut menjadi *Ora kudu ngoyo supaya diarani sembada, mung kudu nyawiji antarane niyatmu, omongan lan tumindakmu*.

Kesalahan-kesalahan yang telah ditemukan tersebut kemudian dihitung dan direkap menjadi satu pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Kesalahan Fonologis

No Data	Jenis Kesalahan						Total
	Penulisan		Penghilangan		Penambahan		
	V	K	V	K	V	K	
(1)		2					
(2)	1	1					
(3)	1						
(4)	1	1					
(5)	2	1		1			
(6)	1						
(7)	2	2		1			
(8)	1						
(9)	2			1			
(10)	1	1					
(11)	1						
(12)	1						
(13)	1	1					
(14)	1	1					
(15)	2	1					
(16)	1	1					
(17)	1			1			
(18)	1			1			
(19)	1						
(20)	1			1		1	
(21)			1	1			
(22)	2	1					

No Data	Jenis Kesalahan						Total
	Penulisan		Penghilangan		Penambahan		
	V	K	V	K	V	K	
(23)	2	2		2			
(24)	1						
(25)	1						
Jmlh	29	15	1	9	0	1	55
%	52.7	27.3	1.8	16.4	0	1.8	100

Berdasarkan tabel 1. Rekapitulasi Kesalahan Fonologis maka ditemukankesalahan fonologis berupa kesalahan penulisan fonem, kesalahan penghilanganfonem, dan kesalahan penambahan fonem. Dari data tersebut diketahui bahwa penulis video kutipan lebih sering melakukan kesalahan pada kesalahan penulisan fonem sejumlah 44 (80%) kesalahan selanjutnya penghilangan fonem sejumlah 10 (18.2%) dan yang terakhir, yang paling jarang adalah kesalahan penambahan fonem sejumlah 1 (1.8%).

4.2. Faktor Penyebab Kesalahan dan Solusi dari Kesalahan Fonologis Bahasa Jawayang Terdapat pada Video Kutipan Berbahasa Jawa di Akun Tiktok Patih Mataram

Kesalahan fonologis dalam video kutipan berbahasa Jawa di akun *TikTok PatihMataram* disebabkan karena beberapa faktor. Kesalahan berbahasa secara fonologis yang ditemukan dalam video kutipan tersebut meliputi kesalahan penulisan fonem, kesalahan penghilangan fonem, dan kesalahan penambahan fonem. Penulis memperkirakan faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan fonologis tersebut seperti dibawah ini.

- b. Minim Sumber Referensi
Kurangnya latihan dan minim sumber referensi dalam penulisan kosa kata bahasa Jawa dapat menyebabkan beberapa masalah yang akan mempengaruhikualitas serta kebenaran dalam penulisan, dampak dari kurangnya latihan danminim sumber referensi tersebut seperti membuat kesalahan dalam menuliskan kata secara berulang-ulang dengan kesalahan yang sama pada satukata.
- c. Kurangnya Pemahaman Bahasa
Kurangnya pemahaman tentang struktur dan aturan fonologis dalam bahasa Jawa dapat mengakibatkan kesalahan penulisan sesuai pedoman yang berlaku.
- d. Kurang Teliti
Kesalahan penulisan yang terjadi bisa juga disebabkan karena kurang telitinyasi penulis video kutipan. Mungkin saja penulis kutipan tersebut mengetahui bentuk benarnya namun karena kurang teliti dalam menuliskannya maka menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penulisan.
- e. Kurangnya Koreksi dan Umpan Balik
Konten kreator yang tidak mendapatkan koreksi atau umpan balik yangmemadai mengenai penulisan mereka juga menjadi faktor penyebabkesalahan penulisan. Seperti pada video-video kutipan *Patih Mataram* yang sudah banyak diunggah namun sedikit sekali yang memberikan umpan balik perihal struktur penulisan dalam video kutipan tersebut. Beberapa pengikut memberikan umpan balik hanya berupa pujian atau kata-kata semangat untuk penulis video kutipan tersebut. Hal demikian itu menyebabkan penulis video kutipan tidak menyadari adanya kesalahan dalam kutipan yang dibuatnya. Kesalahan yang tidak dikoreksi akan terus berulang dan menjadi kebiasaan.

Dengan demikian harus adanya solusi dan upaya guna mengurangi dan mencegah kesalahan agar tidak terulang kembali. Berikut beberapa solusi untuk mengurangi kesalahan fonologis.

- a. Menambah Referensi
Menambah sumber referensi merupakan salah satu cara untuk menghindari kesalahan dalam penulisan khususnya kesalahan fonologis. Sumber referensibisa berupa kamus baik secara *offline* maupun *online*. Kamus yang berisi tentang ejaan, jenis dan ortografi Bahasa Jawa salah satunya adalah Bausastra,kamus Bausastra tersedia secara *offline* maupun *online*.
- b. Belajar dari Sumber Asli
Kurang pahamnya penulis video kutipan yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penulisan bisa jadi disebabkan karena tidak belajar dari sumber asli seperti tidak pernah membaca buku sastra ataupun karya- karya dalam bahasa Jawa dan kamus bahasa Jawa sehingga penulis video kutipan tidak memiliki acuan dalam penulisan.
- c. Meneliti Kembali Kutipan
Meneliti kembali tulisan sebelum diunggah ke platform media sosial *TikTok* adalah salah satu langkah untuk menghindari kesalahan dalam penulisan. Manfaat dari meneliti kembali tulisan selain menghindari kesalahan juga memastikan agar informasi yang disampaikan akurat kemudian juga membantu pembaca agar mudah memahami isi kutipan. Meneliti kembali tulisan bertujuan agar karya yang dibuat memiliki tingkat kualitas yang tinggi serta meningkatkan profesionalisme. Tulisan yang bebas atau minim dari kesalahan menunjukkan bahwa penulis video kutipan memiliki

profesionalisme yang tinggi serta meningkatkan reputasi penulis.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

- a. Pada video kutipan tersebut ditemukan 3 jenis kesalahan fonologis meliputi kesalahan penulisan fonem, kesalahan penghilangan fonem, dan kesalahan penambahan fonem. Kesalahan fonologis yang ditemukan pada video kutipan berbahasa Jawa di akun *TikTok Patih Mataram* didominasi oleh kesalahan penulisan fonem sejumlah 44 kesalahan, kemudian kesalahan penghilangan fonem ditemukan sejumlah 10 kesalahan, dan kesalahan penambahan fonem hanya ditemukan sejumlah 1 kesalahan. Jadi keseluruhan kesalahan fonologis yang ditemukan sejumlah 55 kesalahan.
- b. Kesalahan penulisan fonem yang terjadi pada video kutipan berbahasa Jawa di akun *TikTok Patih Mataram* diperkirakan penulis disebabkan oleh beberapafaktor meliputi minim sumber referensi, kurangnya pemahaman bahasa, kurang teliti dan kurangnya koreksi atau umpan balik. Hal tersebut mungkin dilatarbelakangi oleh penulis video kutipan yang kurang ahli dalam bidang tersebut. Dengan demikian solusi dan upaya yang didapatkan seperti menambah referensi, belajar dari sumber aslidan meneliti kembali kutipan.

5.2. Saran

Penelitian ini membahas mengenai kesalahan fonologis bahasa Jawa yang terdapat dalam video kutipan *TikTok* pada akun *TikTok Patih Mataram* yang terbatashanya pada kesalahan fonologis secara tulis. Penulis menyadari adanya banyakkekurangan data dalam penelitian ini, oleh karena itu diharapkan adanya penelitian lebih lanjut yang lebih luas melalui perspektif bidang linguistik yang lain seperti semantik, stilistika, morfologi maupun cabang bidang ilmu lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Azila, Mega Nur & Febriani, Ika. 2021. Penggunaan Tingkat Tutur Bahasa Jawa pada Komunitas Pasar Krempeyeng Pon-Kliwon di Desa Ngilo-Ilo Kabupaten Ponorogo (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Metahumaniora*, 11(2), 172-185.
- Balai Bahasa Yogyakarta. 2006. Pedomaan Umum Ejaan Bahasa Jawa Huruf Latin yang Disempurnakan. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Budiarto, Arif. <https://budiarto.id/bausastra/> Bausastra.
- Chaer, Abdul. 2007. Linguistik Umum. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ferdiansyah, Muhamad. 2020. Jumlah Unduhan TikTok Kalahkan Facebook. <https://techno.okezone.com/amp/2020/01/16/207/2153835/jumlah-unduhan-tiktok-kalahkan-facebook-dan-instagram> Okezone. Diunduh pada tanggal 26 November 2023 pukul 13.38.
- Mantasiah & Yusri. 2020. Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muhammad. 2014. Metode Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyani, Siti. 2008. Fonologi Bahasa Jawa. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Rahmadi. 2011. Pengantar Metodologi Penelitian. Kalimantan Selatan: AntasariPress.
- Sari, Kusuma, Nurcahyo, R. J., & Kartini. 2019. Analisis Kesalahan Berbahasa padaMajalah Toga Edisi III Bulan Desember Tahun 2018. Imajeri: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 11-23.
- Sudaryanto. 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: SanataDharma University Press.
- Sugiyono. 2016. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Zuldafril & Lahir, Muhammad. 2012. Penelitian Kualitatif. Surakarta: Yuma Pustaka